

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang yang berupa pengalaman. Manusia tidak mungkin dapat berubah tanpa belajar. Hal ini dikarenakan, belajar merubah tingkah laku seseorang menjadi “lebih”. Lebih dewasa, lebih mandiri, lebih paham, dan lain sebagainya.¹ Belajar, mengajar dan pembelajaran, tiga kata yang mempunyai hubungan sangat erat. Belajar dapat dilakukan walaupun tanpa melalui proses pembelajaran. Mengajar dan kegiatan pembelajaran berlaku ketika belajar di sekolah formal. Mengajar merupakan kegiatan seorang guru untuk membelajari muridnya, sedangkan pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan melibatkan siswa dan guru untuk memenuhi tujuan kurikulum.²

Kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Kegiatan interaksi tersebut mengenai pengajaran pengetahuan dan pendidikan moral oleh guru terhadap siswanya. Pembelajaran sengaja dirancang oleh guru untuk membantu proses belajar siswa.

Guru pada Lembaga Pendidikan dasar dituntut menjadi seorang guru yang professional, yang dapat menjalankan tupoksinya atau tugas pokok dan

¹ Rosichin Mansur. *Belajar Jalan Perubahan Menuju Kemajuan*. Jurnal Vicratina, Vol. 3 No. 1, Mei 2018. Hal. 147

² Moh. Suardi. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). Hal. 6

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20

fungsionalnya dalam penerapan Pendidikan. Mereka juga harus mampu mempererat hubungan antar sesamanya. Selain itu juga harus cakap dalam mentransfer pengetahuan dan ketrampilan kepada siswanya demi tercapainya pertumbuhan dari segala aspek: kognitif, afektif, psikomotorik dan spiritual.⁴

Tidak cukup mentransfer pengetahuan saja, guru juga harus mampu mengembangkan pengetahuan siswa yang dididiknya. Selain pengetahuan, guru juga harus mampu meningkatkan kemampuan siswa diberbagai bidang. Satu lagi yang perlu dikembangkan dari siswa adalah ketrampilan. Pengetahuan dan ketrampilan dari berbagai bidang tersebut yang akan digunakan siswa dalam kesehariannya.⁵

Salah satu unsur pembelajaran yang membuat siswa mudah memahami materi adalah metode. Menurut Djamarah dalam buku Model dan Metode Pendidikan, Metode adalah suatu cara yang digunakan seseorang demi tercapainya tujuan yang ditetapkan.⁶ Dari sini dapat dilihat bahwa metode sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mempermudah pencapaian tujuan dalam pembelajaran.

Pemilihan metode perlu dipertimbangkan oleh seorang guru. Ketercapaian indikator pembelajaran berawal dari pemilihan metode yang

⁴ Eti Dwi Koriati, dkk. *Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Dasar Dalam Proses Pembelajaran*. AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education (AJBE), Vol.5, No.2, Januari-Juni 2021. Hal. 87

⁵ Lilis Sumaryanti. *Profesionalitas Guru Bahasa Indonesia di Tingkat MI/SD (Tuntutan, Fakta dan Solusi)*. AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education, Vol.02, No.02, Januari-Juni 2018. Hal. 36

⁶ Muhammad Afandi, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Semarang: UNISULA Press, 2013). Hal. 16

tepat dan sesuai dengan materi. Jika salah atau kurang tepat dalam memilih metode, maka ketercapaian indikator pembelajaran sangat minim.

SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah. SKI singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam. Sesuai dengan namanya, SKI berisikan tentang sejarah Islam dari sejak pra-Islam hingga perkembangan Islam. Tidak sedikit siswa yang senang dengan pelajaran ini, namun jika metode yang digunakan guru kurang tepat, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Prestasi belajar siswa diukur dari nilai yang diperoleh siswa. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilainya, baik nilai Ujian Kompetensi Dasar (UKD), Ujian Tengah Semester (UTS) maupun Ujian Akhir Semester (UAS). Penilaian bukan hanya dari segi kognitif, tetapi juga berlaku dari segi afektif dan psikomotorik.

Prestasi siswa dalam materi SKI perlu diperhatikan. Materi SKI dapat digunakan sebagai modal pembangun karakter (*character building*) bagi siswa karena nilai-nilai dalam kisah dan pembahasan pada mata pelajaran SKI merupakan budaya yang mengandung unsur keislaman, kepemimpinan, dan lain sebagainya. Maka, penting bagi guru untuk memperhatikan prestasi siswa pada mata pelajaran SKI.

Prestasi siswa yang seharusnya baik pada mata pelajaran SKI, ternyata kali ini tidak begitu baik. Hasil dari pre-tes yang dilakukan oleh siswa kelas VC di MI PAS Baitul Qur'an ada 68,2% siswa memperoleh nilai merah atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM mata pelajaran

SKI di MI PAS Baitul Qur'an adalah 70. Sedangkan 31,8% lainnya memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum. Maka, hasil prestasi ini perlu dievaluasi.

Berdasarkan temuan di lapangan, tidak tercapainya tujuan pembelajaran disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran masih monoton dan kurang bervariasi. Sehingga siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, prestasi siswa dalam mata pelajaran SKI tidak memuaskan.

Menurut Suharsimi dkk. ada berbagai teori belajar dan pembelajaran menyebutkan bahwa pendidik perlu melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran supaya lebih optimal. Adapun dalam tindakan perlu memperhatikan metode atau cara serta strategi pembelajaran.⁷

Dengan demikian, peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa pemilihan metode sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mengatasi ketidak tuntas pada mata pelajaran SKI, peneliti mencoba memberikan solusi permasalahan tersebut dengan penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

Upaya perbaikan prestasi belajar melalui metode *Mind Mapping* melalui desain PTK, diharapkan dapat memberikan hasil yang memuaskan.

⁷ Suharsimi Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). Hal.

Dengan demikian, penelitian ini dirumuskan dalam judul “**Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Ponorogo Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Metode Pembelajaran *Mind Mapping***”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran SKI dengan metode *Mind Mapping* di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Ponorogo?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI dengan metode *Mind Mapping* di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Disusunnya penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, tujuan tersebut adalah:

1. Menjelaskan dan memaparkan bagaimana penerapan pembelajaran SKI dengan metode *Mind Mapping* di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Ponorogo
2. Menjelaskan dan memaparkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI dengan metode *Mind Mapping* di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Disusunnya penelitian ini, diharapkan memberi manfaat terhadap beberapa aspek pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dibidang metode pembelajaran.
- b. Dapat digunakan sebagai rujukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
- c. Berkontribusi dibidang pendidikan, khususnya peningkatan prestasi belajar menggunakan metode *Mind Mapping*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa
 - 1) Memperbaiki belajar siswa sehingga hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.
 - 2) Dengan metode *Mind Mapping* siswa menjadi aktif di kelas, kegiatan belajar menjadi menyenangkan dan menarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi.
- b. Bagi Guru
 - 1) Guru dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, meliputi kualitas, kreativitas pembelajaran sehingga dapat memberikan ilmu yang maksimal kepada siswa.
 - 2) Melalui Penelitian Tindakan Kelas ini, guru berkesempatan untuk dapat meningkatkan/memperluas pengetahuan dan keterampilannya sendiri.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah memiliki guru yang profesional dan kreatif dalam mengelola kelas.
- 2) Pengembangan berbagai metode dan media yang menarik, kreatif, inovatif dan bermutu dapat dipercontohan ke sekolah-sekolah lainnya.
- 3) Peningkatan prestasi sekolah, dikarenakan adanya perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang meningkat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengajar di dalam kelas.
- 2) Peneliti dapat memberikan jalan keluar untuk memperbaiki prestasi siswa, khususnya pada materi SKI

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami apa yang dibahas dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang peningkatan hasil belajar melalui metode *Mind Mapping*.

1. Penegasan Konseptual

a. Prestasi Belajar

Menurut Ghullam, “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”.⁸

⁸Ghullam Hamdu, Lisa Agustina. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan vokasi*, ISSN 1412-565X, Vol. 12 No. 1 April 2011. Hal. 83

b. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pembelajaran SKI mengajak memahami, dan menghayati kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁹ Dalam permenag RI tertulis bahwa Pada struktur kurikulum di madrasah, mata pelajaran SKI termasuk pada mapel yang tergolong kelompok A.¹⁰

c. Metode Pembelajaran

Menurut Janawi, metode pembelajaran adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.¹¹

d. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind Mapping terdiri dari dua kata, yang keduanya berbahasa Inggris. Dua kata tersebut artinya pemetaan. Jadi, *Mind Mapping* bisa diartikan dengan pemetaan pikiran atau peta pikiran. Pengembang *Mind Mapping* pertama kali adalah seorang psikolog dari Inggris bernama Tony Buzan.¹²

2. Penegasan Operasional

Prestasi belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diperoleh melalui alat ukur yang disebut dengan evaluasi atau penilaian. Penilaian

⁹ Departemen Pendidikan Agama RI. *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI, 2004). Hal. 68

¹⁰ *Permenag RI Nomor 000912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, hal. 18

¹¹ Janawi. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2013), hal. 70

¹² Muhammad Irfan dan Syahrani. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Metode Mind Map pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*. JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan. September publisher, Universitas Negeri Maksiar Vol. 1 No. 2 Tahun 2017. Hal. 109

dilakukan setelah selesainya proses pembelajaran. Penilaian bisa dilakukan berupa tes (tulis, lisan, praktek) ataupun dengan penugasan. Prestasi siswa dilihat dan dinilai dengan beracuan pada indikator dan tujuan pembelajaran. Dalam penentuan ketuntasan belajar siswa, ada kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut dinamakan KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimum. Siswa dikatakan tuntas belajar jika hasil penilaiannya mencapai KKM, begitu pula sebaliknya, jika hasil penilaiannya tidak mencapai KKM maka dikatakan tidak tuntas.

Mind mapping merupakan salah satu metode pembelajaran yang menarik dan dapat memudahkan siswa dalam memahami, menghafal serta mengingat materi pelajaran. *Mind mapping* atau peta pikiran yang divisualisasikan akan sangat membantu jika digunakan untuk mata pelajaran yang berbaur sejarah, seperti halnya pada SKI. Maka, untuk mendukung pencapaian indikator pembelajaran, sehingga prestasi siswa dalam materi SKI sesuai dengan harapan atau mencapai KKM dapat menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

